

Public Speaking di Lapas IIA Salemba Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Widiastuti Murtiningrum¹, Wuriy Handayani², R. Adelina Fauzie³

¹ Ekonomi/Manajemen, IKPIA Perbanasi,

² Program Studi Manajemen Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

* E-mail korespondensi : widiastuti.murtiningrum@perbanas.id

ABSTRAK

Kemampuan untuk berbicara di depan umum adalah keterampilan dan keahlian yang cukup menjanjikan untuk menghasilkan pendapatan. Perlu diberikan bimbingan terkait public speaking di kalangan narapidana lapas kelas IIA Salemba. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memberikan pembinaan public speaking di lapas Salemba kelas IIA. Sehingga ketika kembali ke masyarakat, mereka dapat memberikan pengalaman dan keterampilan yang positif dan bermanfaat, baik di lingkungan hunian maupun di luar hunian. Metode pelayanan dilakukan melalui coaching tatap muka dimana setiap peserta akan mencoba menceritakan pengalaman, harapan dan cita-citanya. Adanya perubahan dari sebelum diajarkan tentang pengetahuan dan keterampilan berbicara di depan umum dan setelah diberikan pelatihan, yaitu terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri dari peserta pelatihan dengan berani maju untuk berbicara, melatih kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, menumbuhkan semangat untuk berbagi cerita positif. Hasil dari kegiatan ini adalah pembinaan public speaking di Lapas Salemba kelas IIA berjalan lancar, dimana disambut dengan semangat dan motivasi belajar yang tinggi, materi yang disampaikan pada pembinaan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai modal keterampilan ketika mereka bebas di masa depan, dan kemampuan berbicara di tempat umum milik narapidana cukup baik setelah mengikuti coaching meeting.

Kata kunci:

Kata kunci 1 Lapas

Kata kunci 2 Binaan

Kata kunci 3 Public Speaking

Diterima: 12 November 2025

Disetujui: 1 Desember 2025

Diterbitkan: 1 Desember 2025

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

I. PENDAHULUAN

Public Speaking adalah kemampuan berbicara di depan umum dengan efektif karena pesan yang dibawa mudah dipahami dan dicerna oleh orang yang mendengarkannya. Berbicara di depan umum memang sulit dan membutuhkan kemampuan dan keahlian tertentu (Hiswanti & Pranawukir, 2023). khalayak, mendapatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan publik membutuhkan latihan terus menerus (Asriandhini et al., 2020). Hal ini terkait erat dengan "jam terbang" seseorang saat berbicara secara langsung di ruang publik.

Berbicara di depan umum adalah keterampilan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan sosial. Berbicara di depan umum tidak hanya berarti berbicara di depan banyak orang, tetapi juga berarti menyampaikan pesan

dengan jelas, meyakinkan, dan mempengaruhi audiens. Menurut penelitian oleh McCroskey, keterampilan berbicara di depan umum dapat meningkatkan rasa percaya diri individu, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter. Data dari National Communication Association (NCA) menunjukkan bahwa 70% orang dewasa merasa cemas ketika harus berbicara di depan umum, yang menunjukkan betapa pentingnya penguasaan keterampilan ini untuk mengatasi rasa takut dan membangun kepercayaan diri (Zainal, 2022; Ayuningtyas (2023), Tayibnapis, et al., 2024). Keterampilan berbicara di depan umum yang biasa juga disebut sebagai *Public Speaking* sering berkaitan erat dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif, yang diperlukan dalam berbagai situasi, mulai dari presentasi di tempat kerja hingga berbicara dalam acara-acara sosial (Ayuningtyas et al., 2023).

Kebutuhan berkomunikasi adalah kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dilepaskan dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Tidak semua orang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar ataupun memiliki kesempatan mempelajari studi ilmu komunikasi secara formal. Adanya ketimpangan sosial dan ekonomi menjadi salah satu alasan mengapa Pendidikan khususnya pendidikan komunikasi mejadi tidak merata untuk semua golongan. Berbicara di depan publik dapat dipandang sebagai aspek teoritis dan praktis. Dalam perkembangannya terdapat ilmu yang secara spesifik mempelajari bagaimana menjadi pembicara yang baik didepan khalayak terbatas maupun khalayak luas. Namun berbicara di depan publik juga merupakan seni yang perlu dilatih sehingga menjadi sebuah kajian praktisi. Keahlian berbicara di depan publik sangat penting dalam kehidupan kita karena dapat meningkatkan reputasi, mengangkat rasa percaya diri, dan membuka banyak kesempatan yang tak terhitung. Kemampuan untuk dapat berbicara di depan publik bukanlah bakat, namun adanya keberanian, pengetahuan, pengalaman dan Latihan yang dapat dipelajari sebelumnya. Berbicara di mana pun kita bisa dengan teman, dengan orangtua atau siapa saja. Namun berbicara di depan publik tentu saja berbeda. Selanjutnya, selain *public speaking* dikenal istilah *power speaking*, dimana bagian terpenting dalam memiliki kemampuan *power speaking* adalah mengenali tipe perilaku kita. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu. Karena sifatnya yang dinamis, maka *public speaking* juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang sangat dekat dengan asosiasi kata perubahan (*change*). Melalui *public speaking*, kita dapat mengetahui pola pemikiran dari seseorang, mengetahui gagasan masa depan seseorang, dan ide-ide luar biasanya. Kita juga dapat mengetahui perubahan seperti apa yang digagas atau direncanakan seseorang.

Adapun manfaat dengan diadakannya kegiatan ini yaitu keterampilan *public speaking* dari para peserta warga binaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui keterampilan *public speaking* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri individu, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Dengan demikian, penguatan karakter melalui kegiatan *Public Speaking* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas individu. Melalui latihan yang konsisten dan pengalaman berbicara di depan umum, individu dapat mengembangkan berbagai aspek karakter yang positif, seperti keberanian, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang berbeda.

Karena tidak ada cara instan untuk menjadi mahir berbicara di depan Keterampilan

berkomunikasi tersebut sangat diperlukan bagi remaja binaan untuk bekal pengalaman dan keterampilan mereka ketika menyelesaikan masa tahanan mereka kelak. Sebagai pribadi yang tentunya akan berinteraksi Kembali dengan banyak orang tentunya diperlukan kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi untuk menjalani kehidupan secara normal, dimana salah satunya memerlukan keterampilan dalam berbicara di depan umum baik untuk khalayak terbatas maupun khalayak luas.

Tujuan

Tujuan PKM internasional ini adalah untuk memberikan pembinaan *public speaking* pada warga lapas kelas IIA Salemba, yang melibatkan mahasiswa dan dosen dari Perguruan Tinggi diluar Indonesia, yaitu Universiti Teknologi MARA (UiTM) dan Universitas Lancang Kuning (Unilak). Dimana peserta dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam *public speaking* yakni seputar praktek berbicara di depan umum dan membuat materi. Berdasarkan kondisi diatas, perlu adanya latihan lanjutan untuk mengisi dan memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan remaja binaan lapas kelas IIA Salemba tersebut. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk kontribusi positif dalam membangun pendidikan informal bagi masyarakat khususnya remaja binaan di Lapas kelas IIA untuk bisa sejajar dengan remaja lainnya nanti. Berdasarkan penjelasan diatas, permasalahan yang terjadi di Lapas kelas IIA, maka tujuan dari pengabdian ini adalah :

1. Untuk memberikan pengetahuan seputar dunia *public speaking* pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.
2. Untuk memberikan pengalaman berbicara di depan umum pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.
3. Untuk memberikan keterampilan menyusun materi yang akan disampaikan di depan umum pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.
4. Untuk memberikan motivasi dalam mengembangkan kepercayaan diri dan pemulihan mental pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam keterampilan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi berbicara di depan umum, keterampilan ini memegang peranan penting dalam keberhasilan individu dalam banyak aspek. Memperoleh keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan peserta memperoleh kepercayaan diri dan memberikan dampak positif bagaimana meningkatkan 'kemampuan diri', 'kompetensi perilaku', dan 'semangat untuk berkomunikasi'.

Kegiatan *Public Speaking* memiliki banyak manfaat yang dapat berkontribusi pada penguatan karakter individu. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan rasa percaya diri. Individu yang terlibat dalam kegiatan *Public Speaking* secara teratur cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak (Suhartono & Herdiana, 2017). Ketika seseorang mampu berbicara di depan umum dengan baik, mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berbagai situasi sosial lainnya. Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa pelatihan yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan ini, diantaranya :

1. Memberikan pengetahuan tentang *public speaking* pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.

2. Memberikan pengalaman berbicara di depan umum pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.
3. Memberikan keterampilan menyusun materi yang akan disampaikan di depan umum pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.
4. Memberikan motivasi dalam mengembangkan kepercayaan diri dan pemulihan mental pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.

Pembinaan di laksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Oktober 2025, yang berlokasi Jalan Percetakan Negara No.88A RT.12 / RW. 04, Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Pembinaan akan dilaksanakan selama 2 jam, dimana pada pembinaan ini warga binaan diberikan pelatihan, dengan praktek langsung kepada 20 warga yang berada didalam lapas. Karena jumlah anak didalam lapas banyak, maka untuk keefektifitasan kegiatan pembinaan jumlah peserta dibatasi sebanyak 20 orang saja yang berminat mengikuti kegiatan pembinaan ini. Pelaksanaan kegiatan pembinaan ini diawali dengan permainan tebak kata, pembinaan, pemberian materi inti, lalu masing-masing peserta latihan presentasi di depan. Metode tahapan kegiatan pembinaan akan diuraikan seperti dibawah :

1. Mempersiapkan materi pelatihan.
2. Melaksanakan pembinaan dengan tahapan : pembukaan, pelaksanaan pelatihan
3. Pemateri membuka diawali dengan tanya jawab seputar *public speaking* dan pidato, hal ini berguna untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta mengenai *public speaking*.
4. Pemateri menyampaikan materi tentang *public speaking* disertai tanya jawab.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembinaan ini, diantaranya :

1. Memberikan pengetahuan tentang seputar dunia *public speaking* pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.
2. Memberikan pengalaman berbicara di depan umum pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.
3. Memberikan keterampilan menyusun materi yang akan disampaikan di depan umum pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.
4. Memberikan motivasi dalam mengembangkan kepercayaan diri dan pemulihan mental pada warga binaan lapas Kelas IIA Salemba.

III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pemateri membuka kegiatan dengan membuat permainan tebak kata, bagi yang dapat menebak, akan mendapat hadiah, mereka Nampak antusias untuk bergantian menebak. Dilanjutkan dengan menanyakan hal-hal seputar pengalaman berbicara di depan umum, hal ini berguna untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta mengenai berbicara didepan publik. Pemateri menyampaikan materi tentang pidato dan penulisan naskah pidato disertai tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan memberikan apresiasi kepada peserta yang mau maju ke depan. Hasil kegiatan ini adalah pelatihan *public speaking* pada lapas kelas IIA Salemba berjalan dengan lancar, dimana disambut dengan antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi, materi yang disajikan pada pembinaan sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai modal keterampilan ketika bebas kelak, kemampuan berbicara didepan umum yang dimiliki oleh warga binaan cukup baik setelah mengikuti pelatihan.

Gambar 1. Memperkenalkan diri dari pemateri *Public Speaking*



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Gambar 2. Di awali dengan permainan tebak kata



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Gambar 3. Pemberian materi inti



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Gambar 4. Pemberian materi disertai tanya jawab



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Gambar 5. Peserta melakukan tanya jawab



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Gambar 6. Praktek *public speaking*



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Gambar 7. Praktek berbicara di depan umum



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Gambar 8. Bersama peserta *public speaking*



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Gambar 9. Bersama petugas lapas dan peserta



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Pada pertemuan ini nampak adanya kemampuan dari peserta dapat melakukan *public speaking*, namun masih malu untuk berbicara di muka umum, dikarenakan adanya kekhawatiran-kekhawatiran. Diawal pertemuan mereka merasa masih awam akan istilah *public speaking*. Berbagai pertanyaan yang di lontarkan oleh pemateri hanya dijawab sebagian saja, disebabkan tidak percaya diri, perasaan takut salah, merasa malu ditertawakan dan tidak tahu mau bicara apa.

Adapun materi yang diberikan diantaranya :

- Dasar dan manfaat *public speaking*
- Teknik dasar *public speaking* meliputi teknik membuka *public speaking*, teknik melangsungkan *public speaking* dan menutup *public speaking*
- Teknik mengatasi gugup dan menghadapi *audience*

Dari interaksi yang telah dilakukan, akhirnya mereka mau mengungkapkan pendapat dan sudah tidak malu-malu untuk berbicara. Kondisi seperti diatas segera diatasi oleh narasumber dengan memberikan sejumlah materi, sharing pengalaman dan praktik berbicara di depan *public*. Di akhir kegiatan pertemuan pertama ini terlihat perbaikan semangat dan kepercayaan diri peserta yang mulai meningkat. Sikap positif terpancar pada sesi tanya jawab dan diskusi yang cukup dinamis. Beberapa peserta bersedia menjadi relawan untuk menceritakan pengalamannya melakukan *public speaking* serta melakukan praktek *public speaking*. Kunci dari keberhasilan *public speaking* adalah frekuensi dan intensitas melakukan latihan atau praktek secara berkelanjutan. Semakin sering melakukan praktek maka skill berbicara di depan *public* semakin terasah. Pentingnya berlatih *public speaking* dengan pendekatan praktek yang intensif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut

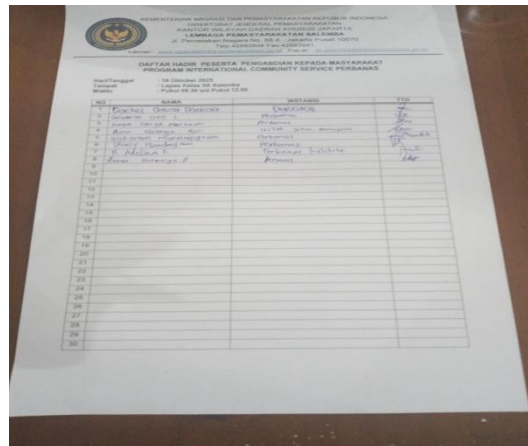
1. Pembinaan *public speaking* pada lapas kelas IIA Salemba berjalan dengan lancar, dimana disambut dengan antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi.
2. Materi yang disajikan pada pembinaan sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai modal keterampilan ketika bebas kelak.
3. Kemampuan berbicara didepan umum yang dimiliki oleh warga binaan cukup baik setelah mengikuti serangkaian pembinaan.
4. Perlu adanya pembinaan atau pelatihan komunikatif sejenis yang lebih intens sebagai upaya dalam keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di kemudian hari.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan ini maka kami ucapkan terima kasih kepada Peserta *International Community Service* Perbanas, Dosen, mahasiswa, Staf DP2M Perbanas Institute, Dosen dan mahasiswa UiTM, Dosen dan mahasiswa Unilak, Ketua dan para petugas Lapas Kelas IIA Salemba yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan, serta warga binaan lapas Kelas IIA Salemba yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan ini.

DAFTAR HADIR PESERTA

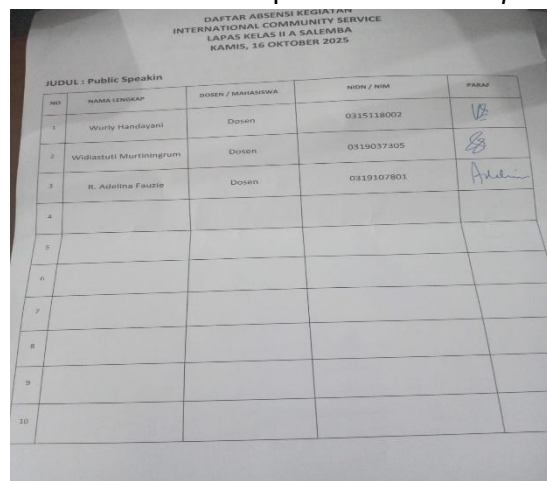
Gambar 1. Daftar hadir peserta *International Community Service*



No	NAMA	TANDA TANGAN
1	Coach	
2	Coach	
3	Coach	
4	Coach	
5	Coach	
6	Coach	
7	Coach	
8	Coach	
9	Coach	
10	Coach	
11	Coach	
12	Coach	
13	Coach	
14	Coach	
15	Coach	
16	Coach	
17	Coach	
18	Coach	
19	Coach	
20	Coach	
21	Coach	
22	Coach	
23	Coach	
24	Coach	
25	Coach	
26	Coach	
27	Coach	
28	Coach	
29	Coach	
30	Coach	

Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

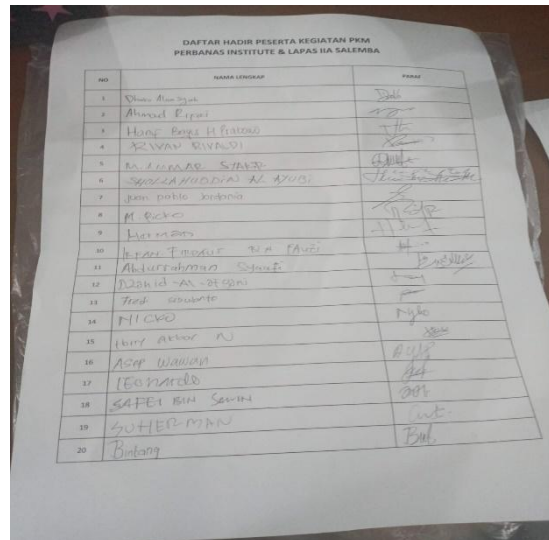
Gambar 2. Daftar hadir pemateri *Public Speaking*



No	NAMA LENGKAP	Dosen / MAHASISWA	NIM / NIM	PARAF
1	Wury Handayani	Dosen	0315118002	
2	Widiastuti Murtiningrum	Dosen	0319037305	
3	R. Adeline Fauzie	Dosen	0319107801	
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

Gambar 3. Daftar hadir Peserta *Public Speaking*



DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN PKM
PERBANAS INSTITUTE & LAPAS IIA SALEMBA

NO	NAMA LENGKAP	PARAF
1	Dina Dimpay	[Signature]
2	Ahmad Rizki	[Signature]
3	Haniy Baga H Pratomo	[Signature]
4	ALWANI RIVANZO	[Signature]
5	HA ALYANAB SHAHRI	[Signature]
6	SAFARIAN HADIRAH AL AYUBI	[Signature]
7	YANI PATRIK SUDANSA	[Signature]
8	RI BUDI	[Signature]
9	RIAN PRATAMA	[Signature]
10	RIAN PRATAMA RIZKA PRATI	[Signature]
11	ABU RIZKIAN SHAHRI	[Signature]
12	RIAN PRATAMA	[Signature]
13	RIAN PRATAMA	[Signature]
14	RIAN PRATAMA	[Signature]
15	RIAN PRATAMA	[Signature]
16	RIAN PRATAMA	[Signature]
17	RIAN PRATAMA	[Signature]
18	RIAN PRATAMA	[Signature]
19	RIAN PRATAMA	[Signature]
20	RIAN PRATAMA	[Signature]

Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

DAFTAR REFERENSI

- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Ayuningtyas, F., Tayibnapis, R. G., Intyaswati, D., Istiyanto, S. B., & Bintarti, A. (2024). Pendampingan Peningkatan Public Speaking melalui Storytelling dalam Kehumasan Kementerian. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.2015>
- Ayuningtyas, F., Wahyuningratna, R. N., Hakim, L., Istiyanto, S. B., & Prihatiningsih, W. (2023). Pelatihan Public Speaking bagi Remaja sebagai Bentuk Aktualisasi Bela Negara. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 646–661. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1813>
- Christanti, M. F., & Azwar. (2022). *Dasar-Dasar Public Speaking* (Azwar (ed.); 1st ed.). Aglitera.
- Hiswanti, H., & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 78–91. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2452>
- PPKD Jakbar. (2024). *Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Barat*. Retrived from: <https://ppkdjakbar.id/>
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*.